

**AKTIVITAS DAKWAH DAN KAITANNYA DENGAN
PENGAMALAN AGAMA PADA MASYARAKAT
KECAMATAN BAKONGAN KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Rahmat Hidayat Yusuf
NIM. 411307079
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

SKRIPSI

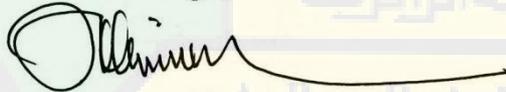
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**Rahmat Hidayat Yusuf
NIM. 411307079**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Pembimbing II,



**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMAT HIDAYAT YUSUF
NIM. 411307079**

Pada Hari/Tanggal

**Senin 29 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang
Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006**

Sekretaris,



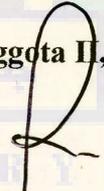
**Fakhruddin, S. Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003**

Anggota I,



**Asmaunizar, M. Ag
NIP. 197409092007102001**

Anggota II,



**Arif Ramdan, M. A
NIDN. 0231078001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmat Hidayat Yusuf
NIM : 411307079
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Rahmat Hidayat Yusuf
NIM: 411307079

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *“Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.*

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Ayah M Yusuf dan Ibu tercinta Marni yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga ananda mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada adik-adik penulis Rahmi, Rini dan Rina yang tiada henti terus menyemangati. Selain itu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Pembimbing 1 Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Fakhruddin, S,Ag., M.Pd. Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd, I., M.A selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
7. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Ibu Rusnawati, S.Pd, M.Si (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Dr. A. Rani Usman, M.Si (Penguji Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejurusan).
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Sahabat-sahabat penulis, Syukrizal, Kharisma S. Sos, Abdul Jabar, Nurfadli, Ruslan, Saddam, Khalidin, Mirwan, Arif, Mursaha, Danil, Umam, Edi, M. Ridha S, Nainunis, Maryudi, Humaira Affaza S.Sos, Hanifah Murzan S. Sos, Nova Andriani S.Sos, Asriah, Tartila, Yuni, Mawaddah, Dara Dan yang istimewa kawan-kawan unit 3 serta kelompok Kpm Teupin Ara Kec. Teunom Aceh Jaya, serta Kawan-kawan kece geng Bescem dan apartemen.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 14 januari 2019
Penulis,

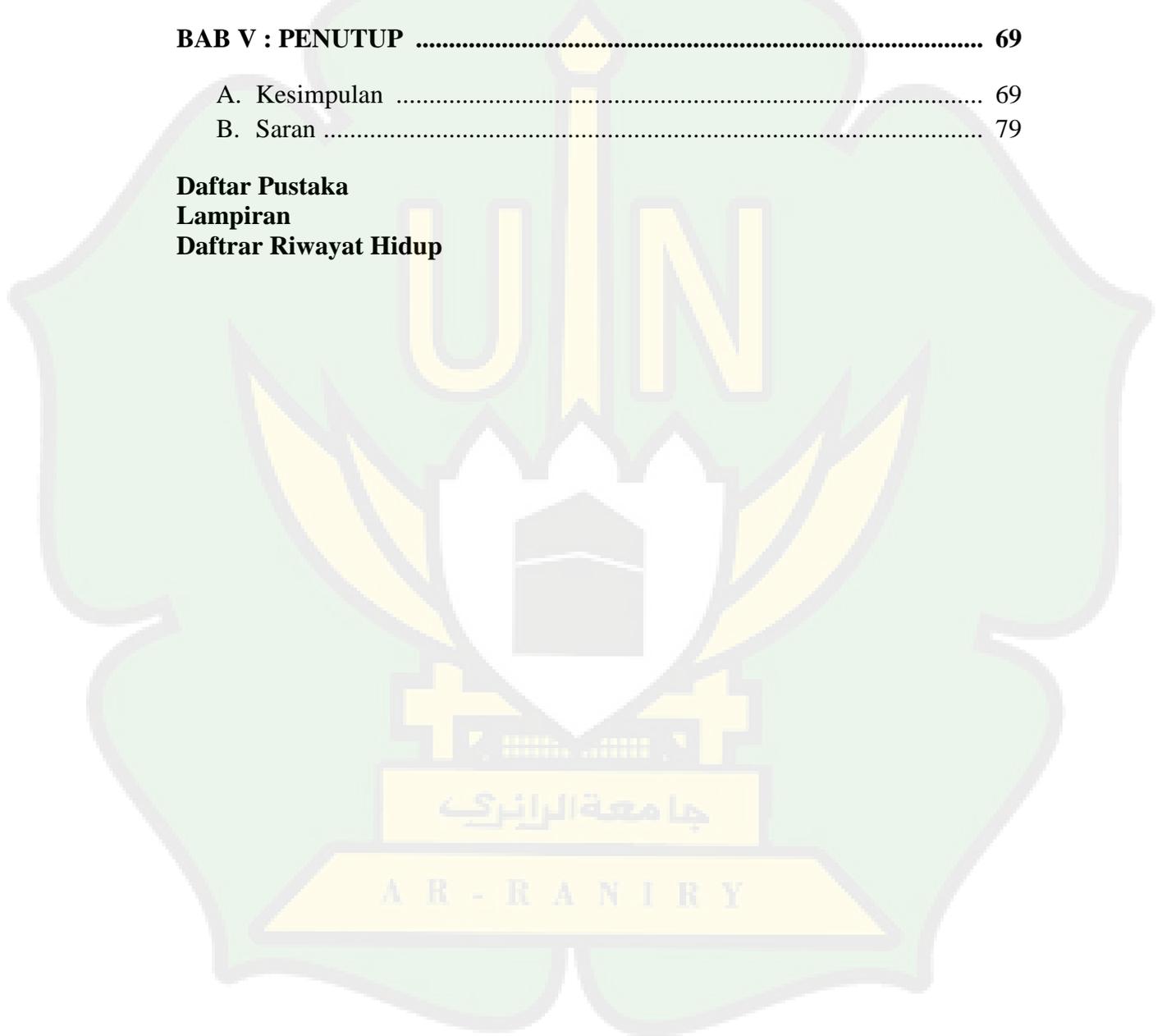
Rahmat Hidayat Yusuf

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Abstrak	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Mamfaat penelitian	6
E. Pengertian Istilah	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Penelitian terdahulu yang relavan	8
B. Dakwah dan Ruang Lingkupnya	10
1. Pengertian Dakwah	10
2. Dasar Hukum Dakwah	12
3. Unsur-Unsur Dakwah	15
4. Tujuan Dakwah	24
C. Karakteristik Mad'u Sebagai Penerima Dakwah	26
1. Pengertian Mad'u	26
2. Mengenal Rumpun (kelompok) Mad,u	26
3. Proses penerima dakwah	29
4. Proses penerimaan dakwah menurut ilmu komunikasi	36
D. Pengertian Aktivitas Dakwah	36
E. Pengamalan agama	38
1. Pengertian pengalaman	38
2. Faktor Pendukung Pengamalan	39
3. Pengertian Agama	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan penelitian	42
B. Subjek dan objek Penelitian	43
C. Teknik pengumpulan data	44
D. Teknik Analisi Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46

B. Hasil Penelitian	46
1. Aktivitas Dakwah pada kecamatan Bakongan Aceh Selatan	48
2. Pengamalan agama pada masyarakat kecamatan Bakongan Aceh Selatan	60
C. Pembahasan	65
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	79

Daftar Pustaka
Lampiran
Daftrar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Islam adalah agama yang ingin memberi kemudahan, ketenangan, kedamaian, keserasian hidup diantara makhluk (*Rahmatan Lil 'Alamin*) di dalam dunia ini, bahkan juga kehidupan akhirat. Akan tetapi fenomena yang terjadi mengapa terlihat kadang-kadang Islam ini kejam, diskriminatif, tanpa prikemusiaan. Gambaran seperti ini tidak hanya kadang-kadang diberi label oleh orang yang belum tau atau tidak senang pada Islam, tetapi juga didapati dari sikap masyarakat Islam dalam kalangan sendiri, kenapa hal ini dapat terjadi. Ada kemungkinan karena tidak komprehensif pemahaman mengenai ajaran Islam atau dipengaruhi oleh karakter penganutnya. Akan tetapi ada kemungkinan karena metode dakwahnya yang sangat kaku pada doktrin. Hal yang sama juga disebabkan karena pengetahuan pendakwah (*da'i*) yang masih terbatas baik materi ajaran Islam maupun metode dakwahnya. Karena itu dakwah yang dapat menuju masyarakat berbudaya adalah dakwah yang tidak hanya pada doktrin aqidah, fiqih, dan tasawuf saja. Tetapi juga Islam rasional dan dapat menjawab berbagai persoalan hidup ummat, baik sosial, ekonomi, politik, bahkan teknologi. Dari persoalan diatas maka penelitian ini ingin mengkaji tentang aktivitas dakwah dan kaitannya pengamalan agama pada masyarakat kecamatan Bakongan kabupaten aceh selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah pada masyarakat kecamatan Bakongan dan untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama pada masyarakat kecamatan Bakongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen instansi terkait, gambar/ foto dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dakwah pada masyarakat kecamatan Bakongan, masih kurang dan terbatas serta hanya terjadi pada moment tertentu seperti hari-hari besar islam, maulid nabi, isra' mi'raj, 1 muharam serta pada bulan ramadhan. Selain itu ada aktivitas yang bernilai dakwah seperti kegiatan adat dan social. Begitu juga dengan kegiatan ibu-ibu yang mengadakan yasinan setiap hari jumat yang dapat di kategorikan sebagai aktivitas dakwah. Dengan kurangnya aktifitas dakwah maka pengamalan agama tidak begitu nampak pada msasyarakat, karena dakwah erat kaintanya dengan pengamalan agama pada masyarakat.

Kata kunci : Aktivitas Dakwah dan Pengamalan Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ingin memberi kemudahan, ketenangan, kedamaian, keserasian hidup diantara makhluk (*Rahmatan Lil 'Alamin*) di dalam dunia ini, bahkan juga kehidupan akhirat. Akan tetapi fenomena yang terjadi mengapa terlihat kadang-kadang Islam ini kejam, diskriminatif, tanpa prikemusiaan. Gambaran seperti ini tidak hanya kadang-kadang diberi label oleh orang yang belum tau atau tidak senang pada Islam, tetapi juga didapati dari sikap masyarakat Islam dalam kalangan sendiri. Kenapa hal ini dapat terjadi. Ada kemungkinan karena tidak komprehensif pemahaman mengenai ajaran Islam atau dipengaruhi oleh karakter penganutnya. Akan tetapi ada kemungkinan karena metode dakwahnya yang sangat kaku pada doktrin. Hal yang sama juga disebabkan karena pengetahuan pendakwah (*da'i*) yang masih terbatas baik materi ajaran Islam maupun metode dakwahnya. Karena itu dakwah yang dapat menuju masyarakat berbudaya adalah dakwah yang tidak hanya pada doktrin aqidah, fiqih, dan tasawuf saja. Tetapi juga Islam rasional dan dapat menjawab berbagai persoalan hidup ummat, baik sosial, ekonomi, politik, bahkan teknologi.¹

Pelaksanaan dakwah merupakan mandat yang secara normatif menjadi bagian ibadah yang penting dalam Islam dan menjadikan orang yang melaksanakannya mendapat pahala serta tergolong orang yang beruntung.

¹ M. Hasbi Amiruddin, MA yang dikutip dalam buku Syukri Syama'un, M.Ag, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2007).

Perintah berdakwah ini diturunkan menjadi dua konsekuensi yaitu *Fardhu kifayah* dan *fardhu 'ain*. Selain itu, realitas juga membuktikan bahwa semakin hari semakin jelaslah bahwa dakwah merupakan kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi strategi pengembangan masyarakat yang sangat efektif.²

Aktifitas dakwah bukanlah hal yang baru di tengah masyarakat Islam, dakwah sudah ada semenjak nabi-nabi terdahulu. Dakwah selalu bertujuan untuk mengajak manusia senantiasa meningkatkan keimanan dan beramal shaleh dalam kehidupan yang dijalannya. Aktifitas dakwah merupakan perintah langsung dari Allah kepada ummat manusia agar menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Seiring dengan perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi, aktifitas dakwah sudah menjadi lazim dan bukan hal yang asing ditengah masyarakat. Masyarakat bisa mendapati kegiatan dakwah kapan saja dan dimana saja. Bahkan dengan adanya teknologi seperti android

² Rasyidah M.Ag dkk, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009). Hal. 1

maka dakwah masuk kedalam gengaman setiap saat bahkan setiap detik, melalui media sosial seperti youtube, facebook, WhatsUpp, dan lain sebagainya.

Tujuan dakwah pada hakikatnya ditunjukkan langsung kepada masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.³ Dakwah seharusnya dapat membentuk karakteristik masyarakat agar mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, begitu juga seharusnya dakwah dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang, dan buah dari keimanan adalah amal shaleh. Bukankah dalam Al-Qur'an kata iman selalu di sandingkan dengan amal shaleh.

Persoalan umat saat ini yang menyebabkan kemunduran Islam dan hilang citranya sebagai umat terbaik yang rahmatan lil 'alamin disebabkan ketiadaan iman yang teguh, ilmu yang sedikit dan lemahnya ketaatan terhadap segala perintah Allah SWT.⁴ Dakwah seharusnya menjadi solusi atas persoalan tersebut, namun kenyataannya dakwah sekarang ini hanyalah sebuah fenomena yang dijadikan oleh umat sebagai tontonan, selepas mendengar dan menyaksikan dakwah umat tidak mengamalkan isi ajaran dakwah tersebut. Persoalan umat tidak mengamalkan perintah Allah bahkan melakukan kemungkar, bukan disebabkan oleh kurangnya dakwah akan tetapi disebabkan umat yang tidak mengamalkan isi ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah.

³ H. Hasanuddin, SH., *Hukum Dakwah*, (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya, 1996). Hal. 35

⁴ Hanafi Mohamed, *Tegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (kuala Lumpur: Al-Hidayah, 1999). Hal 1

Pada masyarakat Kecamatan Bakongan kabupaten Aceh Selatan, yang merupakan tempat penulis jadikan sebagai objek penelitian. Kecamatan ini tidak jauh berbeda dengan tempat lainnya di Provinsi Aceh yang menjalankan Syariat Islam, bahkan kecamatan ini berada dalam wilayah yang memiliki sejarah dimana sejumlah ulama besar pernah ada dan berdakwah, seperti Abuya Muda Wali, Syeikh Muhibbudin Wali dan masih banyak ulama Kharismatik lainnya.

Aktivitas dakwah di Kecamatan Bakongan bukanlah hal yang langka, sejumlah ulama dan para da'i masih rutin menyampaikan dakwah. Bahkan masyarakat itu sendiri masih sering mengadakan kegiatan dakwah pada hari-hari besar agama Islam, seperti maulid nabi, tahun baru Islam, israk mi'raj dan lain sebagainya. Meskipun demikian rutinitas dakwah yang dilakukan oleh para muballigh belum sepenuhnya mampu mendorong masyarakat untuk mengamal perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Sejumlah persoalan kemungkaran masih sering terjadi, terutama dikalangan anak muda dan remaja yang masih mengerjakan apa yang dilarang. Begitu juga halnya dengan masyarakat umum yang belum mengamalkan apa yang diperintahkan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kepedulian sosial yang masih kurang, kesemuanya ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah belum sepenuhnya mendorong umat untuk mengamalkan isi ajaran Islam dengan baik dan benar.

Kurangnya pengamalan isi ajaran dakwah pada umat bukan semata-mata kesalahan umat, bisa saja itu disebabkan oleh kurang efektifnya

dakwah yang dilakukan oleh para da'i. menurut Quraish Shihab seorang dai harus mamahami objek atau masyarakat yang dihadapinya, bila masyarakat sudah sampai kepuncak kesucian seolah-olah sudah meninggalkan duniawi maka materi dakwah harus bermuatan pesan-pesan material, sebaliknya, jika masyarakat sudah berpikiran secara material maka materi dakwah adalah pesan-pesan yang bermuatan moral. Dengan demikian dapat para da'i dalam berdakwah yang baik adalah dakwah yang memberikan motivasi dalam kehidupan bermasyarakat berbentuk keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.⁵

Dari persoalan diatas maka penulis ingin meneliti dan memberi pecahan masalah dari judul yang timbul “Aktivitas Dakwah dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan” sebagai masyarakat yang dekat dengan pendidikan dayah dan para ulama aktivitas dakwah tentu sangat sering dilaksanakan namun pengamalan nilai-nilai agama belum sepenuhnya diaplikasikan.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas dakwah pada masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.?
2. Bagaimana pengamalan agama pada masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.?

⁵ Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam Di Provinsi NAD*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006). Hal. 45

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah pada masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.!
2. Untuk mengetahui pengamalan agama pada masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan” diharapkan dapat memberi mamfaat yaitu:

1. Mamfaat teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah khususnya dalam bidang dakwah
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut tentang dakwah dan pengamalan masyarakat
2. Mamfaat praktis
 - a. Memberikan masukan bagi para da'i atau muballigh agar memahami kondisi masyarakat serta menyesuaikan isi materi dakwah dan juga memotivasi ummat agar mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits
 - b. Memberi masukan kepada masyarakat agar masyarakat senantiasa mengikuti dan mendengar dakwah dari para ulama dan muballigh serta mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Pengertian Istilah

1. Dakwah

Secara terminologi, setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata *mengajak*, *mendorong* dan *memotivasi* adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig.⁶

2. Pengamalan agama

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁷ Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁸

⁶ Syeikh Shafiyyurahman al-Mubarak, *Shahin Tafsir Ibnu Katsir Vol 5*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008). Hal. 279-280

⁷ M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 170

⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). Hal. 80

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Aktivitas Dakwah dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang agak serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Adapun Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resmy Wulan Octa mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, dengan judul: ”Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra di Kisaran Timur” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, Dakwah dalam Islam mempunyai peranan penting sebagaimana juga ibadah mempunyai nilai yang mulia dalam Islam. Salah satu fungsi dakwah adalah mengajak orang lain untuk dapat mengamalkan ajaran Islam seperti ibadah, tidak terkecuali pada penyandang cacat tunanetra. Penyandang cacat tunanetra cenderung, memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang normal pada umumnya. Kekurangan

fisik yang disandangnya, membuat tunanetra cenderung sulit untuk mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

Yayasan Khadijah merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang ikut berperan aktif dalam berdakwah. Aktifitas dakwah Yayasan Khadijah dalam upayanya terhadap pengamalan ibadah salat peyandang cacat tunanetra, membuat penulis tertarik untuk mengamati dan menelitinya. Adapun metodologi yang digunakan dalam pembahasan ini ialah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dapat disimpulkan bahwa, Yayasan Khadijah adalah lembaga sosial keagamaan yang mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yatim piatu, fakir miskin, serta penyandang cacat tunanetra. Yayasan Khadijah didirikan untuk menampung kaum dhuafa, anak-anak yatim, penyandang cacat tunanetra, untuk dibina dengan cara memberikan keterampilan, bimbingan keagamaan dan sebagainya.¹

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana subjek penelitian terdahulu hanya pada sebuah yayasan sementara subjek penulis adalah masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu juga terdapat perbedaan pada objek dimana objek penelitian terdahulu hanya pada

¹ Resmy Wulan Octa, Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra di Kisaran Timur, (Medan: fakultas dakwah UIN Sumatra Utara, 2017.)

ibadah shalat saja sementara objek penulis pengamalan agama yang terdiri dari nilai ibadah, akidah akhlak dan lain sebagainya.

B. Dakwah Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian dakwah

Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'a-yad'u-da'wata*, yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Kata ini dan derivasinya menurut informasi yang diperoleh dari penelitian al-Quran kenamaan Muhammad Fuad Abd. Al-Baqy terulang sebanyak 215 kali. Adapun dari tinjauan aspek terminology, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.²

Secara terminologi, setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata *mengajak*, *mendorong* dan *memotivasi* adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig.³

² A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: kencana, 2011). Hal. 28

³ Syeikh Shafiyyurahman al-Mubarak, *Shahin Tafsir Ibnu Katsir Vol 5*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008). Hal. 279-280

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, dakwah adalah segenap proses yang berisi ajakan atau seruan kepada jalan yang baik, jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dakwah ini diharapkan akan mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan, sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Sedangkan pengertian dakwah menurut para ahli adalah:

- a. HSM Nasaruddin Latief mendefinisikan, dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
- b. Aboebakar Atjeh mendefinisikan, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- c. Toha Yahya Omar mendefinisikan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- d. M. Arifin mendefinisikan dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁴

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang *basirah* supaya menempuh jalan Allah SWT dan meninggikan agamanya. Dakwah islam adalah dakwah *basirah*, maknanya dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif (kesadaran emosional). Dakwah demikian ini lebih lanjut disebut sebagai dakwah persuasive (membujuk).⁵

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). hal. 11-15

⁵ A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*,... hal. 30

M. Natsir membuka pembahasannya dalam buku Fiqhud Dakwah dengan mengutip ayat al-Qur'an :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ

وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٢٤﴾

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Dalam membahas tentang hukum berdakwah, M. Natsir mengawalinya dengan menyampaikan firman Allah dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam surat Ali Imran Ayat 110 Allah juga berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut M. Natsir berpendapat, bahwa berdakwah bukan monopoli golongan ulama atau cendekiawan saja, melainkan kewajiban seluruh umat Islam. Menurutnya suatu kaum tidak akan memperoleh kemajuan, jika suatu masyarakat yang memiliki ilmu, sedikit ataupun banyak, baik ilmu dunia maupun ilmu ahirat tidak bersedia mengembangkan apa yang telah dimiliki. Suatu kebenaran untuk mendukung yang khair dan ma'ruf akan datang dari mana saja, jika masyarakat manaburkan dan memupuknya.⁶

3. Unsur-unsur dakwah

Dakwah islamiyah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsur-unsur lain, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan

⁶ Dr. Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemeikirannya*, (Jakarta: Gema Insani 1999). hal 65-67

saling menguatkan. Adapun unsur-unsur dakwah yang sangat menentukan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelaku dakwah (Da'i)

Da'i atau pelaku dakwah disebut juga sebagai komunikator sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata tetapi dia harus juga concert terhadap kelanjutan dakwahnya. Menurut Hasjmy, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi peringatan yang memberi nasihat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.⁷

Sementara M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.⁸ Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah urgen sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide dan akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Untuk itu, Pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat

⁷ Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal.186.

⁸ Yaqub Hamzah, *Publistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*, (Bandung: Cv.Diponegoro, 1973), hal. 47

berkewajiban berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Sasaran dakwah (Mad'u)

Salah satu unsur dakwah lainnya adalah mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dalam lingkungan sosialnya melainkan juga memiliki kepribadian serta pola tingkah laku yang spesifik. Dalam dirinya terkandung tiga aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yaitu aspek organik jasmaniah, psikis rohaniyah dan aspek sosial.

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.⁹

Sementara dalam bentuk kelompok adalah manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, sejak ia dilahirkan ia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat diartikan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.¹⁰

⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 30

¹⁰ Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *psikologi dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009). hal. 70-74

c. Materi dakwah (*Maddah*)

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang da'i. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al'Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya. Biasanya ajaran-ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah juga bisa bersumber dari ijtihad para ulama.¹¹

Adapun materi dakwah yang diberikan, pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Hal yang perlu disadari adalah bahwa ajaran yang dianjurkan itu bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, namun bagaimana menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu memmanifestasikan aqidah, syariah dan akhlak dalam ucapan, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

d. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film maupun lagu. Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat menunjang kegiatan dakwah. Media

¹¹ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). hal. 33

¹² Moh. Ardani, *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006). hal. 23

dakwah merupakan sarana atau alat yang menghubungkan anantara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

e. Metode Dakwah (Tariqah)

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada madu untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹³

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125, tentang metode atau cara berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 243.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Metode hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrindoktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, alhikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2. Metode Mau'idzah Hasanah

Metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode mau'idzah hasanah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

3. Metode Mujadalah

Metode mujadalah adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.¹⁴

f. Efek Dakwah (Atsar)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di

¹⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, ... hal. 247

dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), dan aspek perilakunya (behavioral). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah:¹⁵

1. Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya.

Berpikir di sini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambing, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedang kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*) memecahkan masalah (problem solving) dan menghasilkan karya baru.

2. Efek efektif

Efek ini adalah merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya,

¹⁵ Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). hal. 139

yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.¹⁶

4. Efek behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan efektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahmat Natawijaya, bahwa:

Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individual melalui pengamatan dan tanggapan, efektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam yang bersangkutan. Dari pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk dalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada

¹⁶Dr. Moh.Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal . 142

hakikatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku positif sesuai dengan ajaran Islam baik bagi individu ataupun masyarakat. Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan inilah tujuan final dakwah.¹⁷

4. Tujuan dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai dalam waktu waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.¹⁸

Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifatullah. Manusia

¹⁷ Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 143

¹⁸ Ali Aziz Muhammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). hal.

adalah puncak ciptaan Allah yang tertinggi di muka bumi ini. Dan fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid.¹⁹

Secara umum, Dr M. Quraish Syihab mengemukakan tujuan dakwah dalam melihat peran intelektual muslim sebagai unsur kontrol sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertebal dan memperkokoh iman kaum muslimin, sehingga tidak tergoyahkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau paham-paham yang membahayakan negara, bangsa dan agama.
- 2) meningkatkan tata kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama meajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih cerah dari hari ini.
- 3) Meningkatkan pembinaan akhlak umat Islam, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Dari beberapa tujuan diatas dakwah bertujuan untuk mewujudkan individu atau masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.²⁰

¹⁹ Hadi sofyon, *Ilmu Dakwah (Konsep Paradigma Hingga Metodologi)*, (Jember : CSS, 2012). hal. 18

²⁰ Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). Hlm. 65

C. Karakteristik Mad'u Sebagai Penerima Dakwah

1. Pengertian Mad'u

Mad'u adalah tujuan atau sasaran dakwah, karena itu yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah tidak lain dan tidak bukan adalah manusia yang ada di muka bumi baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman kepada Allah SWT, baik laki-laki maupun perempuan.²¹ Dalam menentukan sasaran dakwah seorang muballigh harusnya terlebih dahulu memahami berbagai bentuk strata masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penyesuaian dengan materi dan metode yang dilakukan karena salah dalam menentukansasaran sama dengan merencanakan kegagalan dakwah.

2. Mengenal Rumpun (kelompok) Mad'u

Tidak ada kesepatan di antara peneliti dakwah tentang jumlah dari rumpun *mad'u*. Beberapa pendapat yang dapat kami himpunn sebagai berikut:

- 1) Diawal surah al-baqarah, Mad'u dikelompokkan dalam tiga rumpun yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Mujahid berkata : “empat ayat diawal surah al-Baqarah mendeskripsikan tentang sifat orang mukmin, dua ayat mendeskripsikan sifat orang kafir, dan tiga belas ayat berikutnya mendeskripsikan sifat orang munafik.”²²
- 2) Secara umum *mad'u* menurut Imam Habib Abdullah Haddad dapat dikelompokkan dalam delapan rumpun, yaitu:

²¹ Rasyidah, M.Ag, Dkk, *Ilmu Dakwah dalam Perpektif Gender*, (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2009), hal. 34

²² M. Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta : kencana,2009). hal. 105

- a. Para ulama
 - b. Ahli zuhud dan ahli ibadah
 - c. Penguasa dan pemerintah
 - d. Kelompok ahli perniagaan, industri dan sebagainya
 - e. Fakir miskin dan orang lemah
 - f. Anak, istri dan kaum hamba
 - g. Orang awam yang taat dan berbuat maksiat
 - h. Orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya.²³
- 3) Abdul Karim Zaidan dalam *ushul al-da'wah* mengelompokkan *mad'u* dalam empat rumpun, yaitu: *al-mala'*(penguasa), *jumhur al-nas* (mayoritas masyarakat), *munafiqun* dan *ahli maksiat*
- 4) M. Bahri Ghazali mengelompokkan *mad'u* berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipologi, masyarakat dibagi dalam lima tipe,yaitu:
- a. *Tipe innovator*,yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena social yang sifatnya membangun,bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkah
 - b. *Tipe pelopor*, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide

²³ M. Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, ...hal. 106

pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.

- c. *Tipe pengikut dini*, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakatnya, mereka perlu seorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.
- d. *Tipe pengikut akhir*, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan. karena factor kehati-hatian yang berlebih, maka setiap gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
- e. *Tipe kolot*, cirri-cirinya, tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.²⁴

Sedangkan berdasarkan klasifikasi, masyarakat dapat dihampiri dengan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan kondisi sosial budaya, yang terbagi dalam masyarakat kota dan desa;
- b. Pendekatan tingkat pemikiran, terbagi dalam dua kelompok, yaitu : kelompok masyarakat maju (industri), dan kelompok masyarakat terbelakang.²⁵

²⁴ Rasyidah, M.Ag, Dkk, *Ilmu Dakwah dalam Perpektif Gender*..hal 105

²⁵ Rasyidah, M.Ag, Dkk, *Ilmu Dakwah dalam Perpektif Gender*... hal. 107

Berdasarkan data-data rumpun mad'u di atas, dapat dikelompokkan dengan lima tinjauan, yaitu:

- a. Mad'u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran islam, terbagi dua, yaitu muslim dan non muslim.
- b. Mad'u ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran agamanya, terbagi tiga, *dzalimun linafsih*, *musqtashid* dan *sabiqun bilkhairat*.
- c. Mad'u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga, ulama, pembelajar dan orang awam.
- d. Mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga; pemerintah (*al-mala'*), masyarakat maju (*al-mufrathin*), dan terbelakang (*al-mustadh'afin*).
- e. Mad'u ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.²⁶

3. Proses Penerima Dakwah

Proses bagaimana Mad'u menerima informasi, mengolahnya, menyimpan, dan menghasilkan informasi dalam psikologi komunikasi disebut sebagai Sistem Komunikasi Intra Personal. Proses ini meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

a. Sensasi

Tahap awal dari penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata "sense", artinya pengindraan yang menghubungkan organisme

²⁶ M. Munir dkk, *metode dakwah...*, hal. 109.

dengan lingkungannya. Dalam psikologi komunikasi dijelaskan bahwa sensasi adalah proses menangkap stimuli (rangsang).²⁷

Fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indra, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu melalui alat indralah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Dalam kegiatan dakwah, ketika seorang Da'i tampil kemimbar, maka stimuli yang ditangkap Mad'u pada awalnya adalah sosok tubuhnya (oleh indra mata) kemudian setelah berpidato, Mad'u menangkap stimuli suaranya (oleh indra pendengaran) dan seterusnya.²⁸

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Ricard S. Cruthfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural.

Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli yang lain lemah. Penarik perhatian bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal)

²⁷ Lalu Muchlisin Effendi Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta; Prenada Media, 2006). hal.151

²⁸ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985). hal .49

yang secara psikologis menarik perhatian biasanya mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding yang lain, misalnya karena gerakan atau karena unsur kontras, kebaruan, atau pengulangan.²⁹

1. Faktor Eksternal (penarik perhatian)

a) Prinsip Gerakan

Secara psikologis, benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya dibanding benda-benda besar yang diam. Atas dasar prinsip ini, maka seorang orator atau mubalig sering kali menggerak-gerakkan tangannya atau sesekali kepalanya ketika sedang berpidato, karena dengan gerakan tangan itu perhatian pendengar tertuju padanya.

b) Prinsip Kontras

Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu ditengah kegelapan, warna merah pada latar belakang putih pasti menarik perhatian. Oleh karena itu, pidato ditengah kerumunan orang banyak memerlukan penguat suara, karena dalam hal ini suara mubalig menjadi kontras mengalahkan suara obrolan orang banyak.

c) Prinsip Kebaruan

Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia, orang baru, barang baru, dan juga ide baru. Hal-hal yang baru menarik

²⁹ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*,.... hal .51

perhatian karena biasanya di dalamnya terkandung penilaian hebat, luar biasa, berbeda dari biasanya, dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan dakwah, seorang Da'i harus dapat tampil dengan mengetengahkan hal yang baru, berbeda dan jika mungkin yang hebat untuk dapat menarik perhatian Mad'u. Kebaruan sesuatu tidak mesti bersifat keseluruhan, tapi bisa juga barang lama dalam kemasan baru, atau pendapat lama dengan ilustrasi yang baru.

d) Prinsip Perulangan

Secara psikologis, perulangan mendengar, perulangan pertemuan, dan pengulangan merasa dapat menjadi faktor penarik perhatian, apalagi disertai sedikit variasi. Disini unsur "familiarity" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur "novelty" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti, dimana dapat mempengaruhi bawah sadar kita. Contoh yang paling mudah adalah berupa efektifnya iklan produk yang ditayangkan berulang-ulang di televisi dalam menarik perhatian pembeli.³⁰

2. Faktor Internal (penaruh perhatian)

a. Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang haus lebih tertarik pada minuman, sedangkan orang yang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur.

³⁰ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, hal . 51

b. Faktor Sosiopsikologis

Sikap, kebiasaan, dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Ketika rombongan dari Jakarta terdiri dari ahli pertanian, dokter, dokter hewan, seniman, dan ulama mengunjungi masyarakat pedalaman Irian Jaya, maka pusat perhatian mereka ternyata berbeda.

c) Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi berasal dari kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya. Seperti dua orang mahasiswa yang sedang duduk dikantin, yang satu lapar yang lain haus. Pertama cenderung mempersepsi isi etalase kanting sebagai nasi dan daging sedangkan yang satunya cenderung mempersepsi sprite dan coca cola.

d) Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt, bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Misalnya ketika melihat wajah cantik wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tapi keseluruhan tubuh sang gadis karena wajah hanya merupakan bagian dari struktur tubuh.³¹

³¹ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, hal .52-53

c. Memori

Salah satu kelebihan manusia adalah kemampuan menyimpan informasi yang sangat banyak dalam waktu yang lama dan dapat mengingat kembali. Jika komputer mampu menyimpan data yang untuk suatu saat dapat dipanggil kembali, maka kemampuan manusia menyimpan informasi (data) dan bagaimana mudahnya mengingat atau memanggil informasi itu sangat canggih dibanding komputer.

Jadi, apa yang ditangkap pancaindra (sensasi) kemudian diubah menjadi informasi (persepsi) selanjutnya disimpan di dalam memori (ingatan). Dengan demikian memori adalah suatu sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia.³²

Proses pelaksanaan (penyampaian dan penerimaan) dakwah tidak terlepas dari faktor bahasa sebagai salah satu alat komunikasi (penyampaian pesan dari Da'i kepada Mad'u). Dalam kenyataannya ketika seorang Da'i terjun ke bidang dakwah, Da'i akan bertemu dengan Mad'u dengan berbagai bahasa dan dialek yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Karena dalam proses dakwah Da'i akan berharap dengan Mad'u yang memiliki bahasa yang beragam, maka seharusnya seorang Da'i mengenal bahkan menguasai bahasa Mad'u tersebut agar komunikasi yang efektif dapat dicapai. Tanpa mengenal bahasa Mad'u (sasaran dakwah), maka tugas Da'i

32 Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus,1999). hal. 76

sebagai penyampai ajaran Islam tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Sejarah telah membuktikan bahwa Allah selalu mengangkat nabi dan rasul yang diperuntukkan untuk kaum dari kalangan kaum itu sendiri yang memiliki bahasa yang sama.³³

Proses tahap-tahap dalam proses penerimaan pesan dakwa sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kalimat Da'watun dapat diartikan dengan undangan, seruan atau ajakan, yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dimana pihak pertama (Da'i) berusaha menyampaikan informasi, mengajak dan mempengaruhi pihak kedua (Mad'u).

Pengalaman berdakwah menunjukkan ada orang yang cepat tanggap terhadap seruan dakwa ada yang acuh tak acuh dan bahkan ada yang bukan hanya tidak mau menerima tetapi juga melaean dan menyarang balik. Proses penyampaian dan penerimaan dakwah itu di lihat dari sudut psikologi tidaklah sesederhana penyampaian pidato oleh Da'i dan di dengar oleh Mad'u, tetapi mempunyai makna yang luas, meliputi penyampaian energi dalam sistem syaraf, gelombang suara dan tanda-tanda. Ketika proses suatu dakwah berlangsung, terjadilah penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, baik dalam peristiwa penerimaan pesan dan pengolahan informasi, maupun pada proses saling mempengaruhi dari kedua belah pihak.

³³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999). hal. 77

4. Proses penerimaan dakwah menurut Ilmu komunikasi

Menurut teori komunikasi, proses dakwah dapat dilihat sebagai kegiatan psikologis yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Pertama, diterimanya stimuli (rangsang) oleh organ-organ penginderaan, berupa orang, pesan, warna atau aroma.
- b. Kedua, rangsang yang diterima Mad'u berupa-rupa, warna, suara, aroma dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Kemudian diolah dalam benak Mad'u (hadirin), dihubungkan dengan pengalaman masa lalu masing-masing disimpulkan oleh masing-masing. Meskipun pesan dakwah oleh Da'i itu dimaksudkan A, tapi kesimpulan Mad'u boleh jadi B, C atau D.
- c. Ketiga untuk merespon tahapan ceramah atau seruan ajakan Da'i (misalnya tepuk tangan, berteriak, mengantuk atau karena bosan kemudian meninggalkan ruangan), pikiran hadirin bekerja, mengingat-ingat apa yang pernah terjadi dimasa lalu. Dari memori itu para hadirin kemudian meramalkan bahwa jika hadirin melakukan tindakan X, maka Da'i akan melakukan tindakan Y. Jika X maka Y.
- d. Keempat, setelah itu barulah akan merespon terhadap ajakan Da'i, dan respon dari hadirin itu merupakan umpan balik bagi Da'i.³⁴

D. Pengertian Aktifitas Dakwah

Aktifitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlash, 1999). hal. 72

kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.³⁵ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.³⁶

Sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan, aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktifitas.³⁷

Aktifitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, hal. 17.

³⁶ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), hal. 52

³⁷ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, hal. 52

2. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3. Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.³⁸

E. Pengamalan Agama

1. Pengertian pengamalan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.³⁹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁴⁰

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran

³⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), hal. 34.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 34.

⁴⁰ M. Nur Ghufro, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 170.

agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁴¹

2. Faktor pendukung pengamalan

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

41 Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

3. Pengertian agama

Agama yang sudah menjadi bahasa Indonesia, secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata : “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Sebagian yang lain mengartikan a adalah cara, gama adalah jalan. Agama berarti cara jalan, maksudnya cara menempuh keridhoan Tuhan.⁴²

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhanyang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Tuhan dan hubunga manusia dengan-Nya merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika. Dengan demikian, filsafat membahas agama dari segi metafisika dan fisika. Namun, titik tekan pembahasan filsafat agama lebih

⁴² Muhaimin,dkk, *Studi Islam,cetakan ke-5*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 33

terfokus pada aspek metafisiknya ketimbang aspek fisiknya. Aspek fisik akan lebih terang diuraikan dalam ilmu alam, seperti biologi dan psikologi serta antropologi.⁴³

Dalam bahasa Arab agama adalah Din sedangkan secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata : “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Sebagian yang lain mengartikan a adalah cara, gama adalah jalan. Agama berarti cara jalan, maksudnya cara menempuh keridhoan Tuhan'.⁴⁴

⁴³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 2

⁴⁴ Muhaimin, dkk, *Studi Islam*, cetakan ke-5 (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh), dengan mendiskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen instansi terkait, gambar/ foto dan lain sebagainya.

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif.²

¹Sugiyanto, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal.1.

²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hal. 3.

B. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi pedoman penulis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah aktifitas dakwah dilakukan oleh pemerintah (dinas syariat islam), ulama (majelis permusyawaratan ulama), tokoh masyarakat Kecamatan Bakongan (imam masjid, geuchik gampong, pimpinan dayah), sementara objek yang berupa pengamalan agama adalah tanggapan dari pada tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Adapun informan penelitian tersebut tercantum pada tabel berikut:

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Syariat islam Aceh Selatan bidang Dakwah	1 Orang
2	Kantor Camat Bakongan	1 Orang
3	Majelis permusyawaratan ulama (MPU) Aceh Selatan bidang dakwah	1 Orang
4	Da'i/ Imam Mesjid di kecamatan Bakongan	3 Orang

³Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana,2010),hal.171.

⁴Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 7*,(Bandung: CV.ALFABETA,2009),hal.308.

C. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶ Dengan dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.186.

⁶Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012),hal.137.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.⁷

Setelah dilakukannya tahap pengolahan data yang kemudian diklasifikasikan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pengklasifikasian dan penganalisisan ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikannya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

⁷Sugiyanto, *Metode Penelitian...*, hal.224.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hal. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Bakongan

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan adalah kecamatan Bakongan.

Bakongan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Kecamatan ini terdiri atas dua mukim yaitu keude bakongan dan ujung padang, serta 7 gampong yaitu, Ujong Mangki, Padang Beurahan, Darul Ikhsan, Keude Bakongan, Gampong Baro, Ujong Padang Dan Gampong Drien. Kecamatan yang memiliki luas 161 Km persegi berhadapan langsung dengan samudra hindia dan dihapit oleh perbukitan, kecamatan bakongan berbatasan dengan kecamatan Kluet Selatan sebelah selatan, kecamatan kota bahagia sebelah timur, kecamatan Bakongan timur sebelah utara, dan samudra hindia sebelah barat.

2. Jumlah penduduk kecamatan bakongan

Penduduk kecamatan Bakongan mayoritasnya adalah suku Aceh, selebihnya ada suku Kluet, dan suku Aneuk Jamee. Jumlah penduduk Kecamatan Bakongan hingga bulan oktober 2018 berjumlah 6.232 orang dengan 1.406 kepala keluarga. Berikut tabel penduduk Kecamatan Bakongan yang di keluarkan oleh kantor camat Bakongan.

Tabel 01: Jumlah Penduduk Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

No	Gampong	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		Lk	Pr	Lk + Pr	
1	Ujong mangki	387	378	765	194
2	Padang beurahan	371	453	824	218
3	Darul ikhsan	550	630	1,180	317
4	Keude bakongan	992	1,006	1,998	312
5	Gampong baro	162	142	304	89
6	Ujong padang	317	379	696	161
7	Gampong drien	227	238	465	115
Jumlah		3,063	3,476	6,232	1,406

3. Daftar Masjid Di Kecamatan Bakongan Kab, Aceh Selatan

Masjid merupakan tempat suci yang digunakan untuk beribadah dan aktifitas agama, seperti pengajian, dakwah, dan kegiatan lainnya. Masjid menjadi tempat ummat bersatu, dan masjid menjadi sarana pendidikan ummat. Pada kecamatan Bakongan Aceh Selatan memiliki banyak masjid dan mushalla namun yang terdata pada kantor camat hanya ada 6, berikut tabelnya:

Tabel 02: Fasilitas Ibadah Di Kecamatan Bakongan

No	Nama Mesjid/mushalla	Tahun berdiri	Alamat	Status tanah
1	Masjid Baitul Iklas	1980	Gp. Drien	Wakaf
2	Masjid Al-Inayah	1970	Gp. Ujong Padang	Wakaf
3	Masjid Uswatun Hasanah	1981	Gp. Ujong Mangki	Wakaf
4	Masjid Baitul Naashir	1980	Gp. Padang beurahan	Wakaf
5	Masjid Al-Haqqul Mubin	2013	Gampong baro	Wakaf
6	Masjid Baitul Halim	1923	Keude Bakongan	Wakaf
7	Masjid Nurul Huda	1975	Darul Ikhsan	Wakaf

B. Hasil Penelitian

menurut analisa penulis, bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan beberapa data kegiatan dakwah yang ada di kecamatan Bakongan, kegiatan dakwah tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Syariat Islam Aceh Selatan, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), serta sejumlah teungku dan pimpinan dayah yang ada di Kecamatan Bakongan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan akan penulis paparkan beberapa temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

Dakwah merupakan kewajiban yang harus disyariatkan, dan menjadi tanggung jawab yang harus dipikul kaum muslimin seluruhnya, baik laki-laki maupun perempuan, ulama atau bukan, yang berstatus kiai atau santri dituntut dan diwajibkan untuk berdakwah, sesuai dengan kondisi, kemampuan dan ilmu yang diilikinya. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia, yang harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Untuk dapat melakukannya, maka dakwah memerlukan sifat sabar, ulet, konsisten atau istiqomah dari pembawa dakwah (da'i).

a. Aktivitas Dakwah di Kecamatan Bakongan dalam pandangan Dinas Syariat Islam Dan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Selatan

Mengenai aktivitas dakwah yang ada di kecamatan Bakongan, Drh. Asrijal Junaidi selaku Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Selatan, mengatakan selama ini di Aceh Selatan pada umumnya, dakwah selalu ada namun bentuk dan pelaksanaan berbeda antar kecamatan bahkan antar gampong. Menurutnya pemerintah dalam hal ini Dinas syariat islam tidak begitu berperan terhadap aktivitas

dakwah, artinya secara umum aktivitas dakwah itu dilakukan oleh para teungku, abu, dan pimpinan dayah di daerahnya masing-masing.¹

Tugas pemerintah dalam kegiatan dakwah lebih kepada membina, mendukung serta memfasilitasi, siapapun yang ingin berdakwah akan kami dukung dan kami fasilitasi asalkan dakwahnya benar dan sesuai dengan ajaran agama. Kalau di Bakongan dakwahnya masih ada namun yang dilakukan oleh teungku dan masyarakat itu sendiri secara mandiri, tidak ada campur tangan pihak pemerintah. Dulu kita semua tau ada ulama besar di Bakongan yaitu Abu Adnan atau yang kita kenal Nek Abu, beliau lah yang membimbing dan mengayomi masyarakat dengan pengajian dan dakwahnya, sekarang beliau sudah tiada maka kegiatan keagamaan tersebut diteruskan oleh keluarga dan para muridnya.²

Sementara itu Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan juga mengatakan hal yang hampir serupa dengan pihak dinas syariat Islam, menurutnya aktivitas dakwah di Aceh selatan terutama diperdesaan masih sangat terbatas, apalagi jika dakwah yang kita pahami dakwah diatas mimbar itu, mungkin di masyarakat barang yang sangat langka hanya terjadi di hari-hari besar agama saja, seperti maulid, isra' mikraj, tahun baru hijrah dan lain sebagainya. Namun disisi lain jika kita

¹ Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat islam kabupaten aceh selatan

² Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat islam kabupaten aceh selatan

memahami dakwah sebagai amar makruf nahi mungkar maka seluruh elemen masyarakat melakukan itu, tapi tidak disebut dengan dakwah.³

Mengenai siapa saja yang berdakwah dikecamatan bakongan Tgk. Syamsul Alaidin tidak dapat menyebutkan siapa saja, karena jika dilihat dalam perspektif dakwah mimbar yang diadakan oleh masyarakat itu sendiri, maka yang berdakwah tergantung pada keinginan masyarakat itu sendiri, bahkan tidak jarang mereka mengundang dari daerah luar, misalnya dari Labuhan Haji, Blang Pidie dan sejumlah daerah lainnya. Teungku atau ustadz dipilih sendiri oleh masyarakat tidak ada yang melaporkan kepada MPU atau lembaga lainnya, kami juga tidak pernah merekomendasi atau meminta kepada masyarakat yang mengadakan kegiatan dakwah untuk memilih teungku atau ustadz, masyarakat dengan bebas menentukan siapa yang berdakwah.⁴

Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan oleh para teungku atau ustadz, ini menjadi domennya MPU, karena salah satu tugas MPU adalah menjaga aqidah, kalau ada teungku atau ustadz yang menyampaikan pesan dakwah yang menyimpang maka kami akan bertindak dan melakukan evaluasi. Namun selama ini kita tidak menemukan hal yang menyimpang secara Aqidah, namun secara fiqih ibadah ada beberapa paham yang berbeda.⁵

³ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

⁴ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

⁵ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, Selaku Wakil Ketua MPU Aceh Selatan

Mengenai pesan dakwah yang berkembang di masyarakat, Asrijal Junaidi mengakui bahwa dinas syariat islam Aceh selatan memiliki tanggung jawab dalam menjaga harmonisasi kehidupan ummat, maka pihaknya mengajak kepada teungku atau ustadz agar menyampaikan pesan dakwah yang sejuk dan menyatukan. Kemaren ada momen pilkada, para ulama, teungku, dan para ustadz sepakat untuk menciptakan pemilu damai dengan menyampaikan pesan dakwah yang tidak memecahkan ummat. Selain itu kita juga berharap kesadaran dari para teungku agar menyampaikan pesan dakwah yang tidak keluar dari konsep amar ma'ruf nahi mungkar.⁶

Selain itu mengenai waktu berdakwah menurut Asrijal Junaidi, masyarakat yang lebih tau, ada yang bersifat berkala ada yang bersifat bersifat rutinitas, biasanya dakwah itu di masjid namun sifatnya berbeda-beda, ada yang hanya sebatas khutbah jumat ada juga yang menambah dengan ceramah ba'da magrib, ba'da subuh dan ba'da shalat fardhu lainnya, ada juga yang sifatnya seminggu sekali berupa kajian atau pengajian ibu-ibu di gampong. Sedangkan dakwah yang bersifat tabligh akbar itu hanya terjadi beberapa kali dalam setahun misalnya pada kegiatan ma'uled ini selalu ada hamper semua desa di Aceh Selatan termasuk di bakongan selalu diadakan dakwah ma'uled Nabi, selain itu dakwah israk mi'raj dan menyambut bulan ramadhan, tabligh akbar 1 muharam dan juga aktivitas dakwah yang bersekala besar itu terjadi

⁶ Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat islam kabupaten aceh selatan

dengan moment tertentu seperti yang disampaikan tadi dalam rangka hari-hari besar islam.⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Tgk. Syamsul selaku wakil ketua MPU, aktivitas dakwah hanya terjadi pada moment tertentu dan tergantung pada keinginan masyarakat itu, namun disisi lain lanjutnya dakwah tidak mengenal waktu dan tempat, dakwah akan terjadi kapan saja dan dimana saja karena dakwah itu mengajak pada kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Sebenarnya kita duduk di warung kopi juga ada dakwah disana kita ingatkan diri kita dan kawan-kawan agar memperoleh rahmat Allah dan jauh dari murkanya.⁸

Peran media dalam aktivitas dakwah pada masyarakat bakongan masih sangat kurang, meskipun media massa atau media sosial sudah dalam genggamannya, tapi para ustadz kita atau teungku tidak semua menggunakan media sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah. Tapi disisi lain masyarakat tetap menerima pesan dakwah melalui media, tapi ustadz yang menyampaikan itu bersifat umum misalnya ustadz Abdul Somad, video ceramah beliau sering masuk ke media yang digunakan, misalnya saya sendiri selalu menerima potongan video ustadz Abdul Somad dan ustadz lain yang dikirim lewat WhatsApp, Facebook dan lain sebagainya.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat islam kabupaten aceh selatan

⁸ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

Mengenai peran aktivitas dakwah di masyarakat terutama masyarakat Bakongan, Tgk. Syamsul mengatakan bahwa dakwah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, Islam merupakan agama dakwah yang membentuk dan membina kehidupan masyarakat, oleh karena itu sejak zaman Nabi sampai hari ini dakwah memiliki peranan penting dalam kehidupan bahkan dalam Al-Qur'an mengisyaratkan kita sebagai umat terbaik tapi syaratnya *amar makruf nahi mungkar*.¹⁰

Sementara itu Asrijal Junaidi selaku Ketua Bidang Dakwah dinas syariat Islam mengaku, peran dakwah sangat menentukan perkembangan masyarakat. Saat ini pihaknya sedang berupaya untuk memiliki tim atau para da'i seperti yang ada di Kota Banda Aceh namun kami masih terkendala dengan anggaran dan operasional pendukung, maka kami terus melakukan pembinaan dan dukungan kepada para teungku dan ustadz yang melakukan aktivitas dakwah, selain itu juga membangkitkan semangat masyarakat untuk antusias kepada dakwah, seperti halnya sekarang Bapak Bupati sedang berupaya menghadirkan Ustadz Abdul Somad ke Aceh Selatan hal tersebut bertujuan untuk menggairahkan masyarakat terhadap dakwah.¹¹

b. Aktifitas Dakwah di Kecamatan Bakongan

Untuk mengetahui aktifitas dakwah di Kecamatan Bakongan Aceh Selatan, penulis melakukan observasi di sejumlah gampong dan juga

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

¹¹ Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat Islam Kabupaten Aceh Selatan

melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat terutama imam masjid dan teungku dayah Ashabul Yamin yang sangat dekat dengan aktifitas dakwah bahkan pelaku dakwah di masyarakat Bakongan.

Salah satu gampong di Kecamatan Bakongan adalah gampong Keude Bakongan, secara geografis gampong tersebut sangat dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan, pada gampong tersebut juga ada pusat kegiatan ekonomi seperti pasar dan tempat pendaratan ikan, kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah menyebabkan sebagian masyarakat kekurangan waktu untuk mengikuti aktivitas dakwah, menurut Tgk. Hamdani selaku Imam masjid Baitul Halim Bakongan mengungkapkan bahwa aktivitas dakwah masih ada namun belum sesuai harapan, partisipasi masyarakat masih sedikit, dakwah secara formal memang sulit untuk diterapkan, kalau pun dipaksakan yang datang sedikit.

Persoalan seperti ini menyebabkan kita hanya mengadakan dakwah formal hanya beberapa kali dalam setahun, selain itu ada juga dakwah seperti khutbah jumat. Namun jika melihat dakwah dalam konteks amar makruf nahi mungkar ini tidak pernah berhenti, sekecil apapun persoalannya kita selesaikan dengan musyawarah atau bisa kita sebut dengan dakwah. Misalnya ada persoalan rumah tangga maka kami akan dipanggil ketempat bersangkutan maka disana kami juga akan menyampaikan pesan agama, memberi nasehat, mengingatkan dalam

kebaikan dan itu semua merupakan pengertian dakwah yang kita pahami sebagai amar makruf nahi mungkar.¹²

Selain itu lanjut Tgk. Hamdani segala persoalan di gampong kami selalu hadir untuk menyelesaikan, pada saat itu lah kadang-kadang kami menyampaikan pesan agama. Ada juga saat kami berkumpul bersama masyarakat, baik saat samadiah atau acara gotong royong, acara preh linto baro dan sebagainya, disana lah kami berdiskusi dan bertanya jawab dengan masyarakat termasuk seputaran masalah agama.¹³

Mengenai siapa yang berdakwah dan bentuk dakwahnya, Tgk. Hamdani menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat tentang dakwah masih berupa ceramah diatas mimbar, maka hanya terjadi pada moment tertentu dan paling banyak ceramah itu kita adakan pada bulan ramadhan, bentuknya hanya sebatas ceramah dan tabligh akbar selain itu juga dakwah mauled, dakwah israq mi'raj dan lain sebagainya. Biasanya yang menyampaikan dakwah tabligh akbar kita undang dari luar, baik dari luar gampong hingga luar kabupaten, misalnya kita undang dari Labuhan Haji, Blang Pidie, ada juga dari singkil, meulaboh dan lain sebagainya.¹⁴

Sementara Tgk. Mawardi yang merupakan imam gampong Padang Beurahan, mengatakan bahwa di gampongnya tidak ada aktivitas dakwah, kalau ada kegiatan agama hanya sebatas pengajian, baik pengajian kaum

¹² Hasil wawancara dengan Tgk. Hamdani, Imam masjid Baitul Halim gampong Keude Bakongan

¹³ Hasil wawancara dengan Tgk. Hamdani, Imam masjid Baitul Halim gampong Keude Bakongan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Hamdani, Imam masjid Baitul Halim gampong Keude Bakongan

bapak-bapak maupun kaum ibu-ibu. Kalau ceramah itupun sangat terbatas, hanya bulan mauled dan itupun tidak setiap tahun kita adakan ceramah karena berbagai hal.¹⁵

Masyarakat gampong Padang Beurahan memiliki aktivitas lain, seperti mencari nafkah pada siang hari, dan beristirahat pada malamnya menyebabkan sebahagian besar masyarakat tidak lagi ke masjid atau tempat tertentu untuk belajar agama. Selain itu kita kekurangan orang yang mengajar atau teungku, kalau ada ceramah bulan puasa atau bulan yang lain kita harus mengundang teungku dari luar gampong. Hal itulah yang menyebabkan kami kurang adanya aktivitas dakwah, tapi bukan tidak ada sama sekali, kaum ibu-ibu masih ada kegiatan yasinan setiap hari jumat. Selain itu kegiatan sosial keagamaan masih ada seperti samadiyah baik dimesjid maupun dirumah duka, acara walimah, acara sunat rasul, pemotongan hewan qurban pada hari raya idul adha, maulid nabi dan lain sebagainya, itu merupakan rakaian kegiatan sosial keagamaan yang ada nilai dakwahnya.¹⁶

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Tgk. Arifin yang juga imam gampong Drien, tidak ada aktivitas dakwah yang menonjol, semua aktivitas masyarakat yang ada di gampong drien sama dengan gampong lain yang ada di kecamatan bakongan, tidak ada aktivitas menonjol baik kegiatan agama maupun kegiatan sosial. Masyarakat punya kesibukan tersendiri dalam beraktivitas terutama di siang hari yang sibuk

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Mawardi imam gampong Padang Beurahan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Mawardi imam gampong Padang Beurahan

mencari nafkah, kegiatan dakwah sangat jarang bahkan hamper tidak ada, ceramah agama biasanya kita adakan pada bulan ramadhan, kita undang teungku dari luar misalnya dari labuhan haji dan lain sebagainya.¹⁷

Sementara itu, Tgk. Zakaria salah satu pengasuh pada dayah di Bakongan menyatakan bahwa aktivitas dakwah di Kecamatan Bakongan masih kurang dan terbatas, hanya ada pengajian di masjid-masjid atau di tempat tertentu pada masyarakat. Selain itu masyarakat memiliki banyak kegiatan sosial, berupa adat atau kebiasaan seperti kenduri blang, kenduri laot dan sebagainya, diacara tersebut biasanya kami diminta untuk menyampaikan pesan-pesan agama atau berdakwah.

Mengenai tempat berdakwah Tgk. Zakaria mengatakan dirinya hanya mengajar di dayah selebihnya jika ada yang mengundang untuk berceramah maka ia tidak menolak selama tidak ada kendala yang berarti, biasanya ia berceramah di luar Kecamatan Bakongan seperti ke Kecamatan Meukek, Sawang, Tapaktuan dan lain sebagainya, sementara di Bakongan beliau sering di minta untuk khutbah jumat serta menyampaikan tausiah pada bulan Ramadhan.¹⁸

Dalam menjalankan aktifitas dakwahnya beliau melihat keinginan masyarakat masih ada untuk mempelajari ajaran agama, akan tetapi masih terbatas hanya bagi orang tua dan ibu-ibu, padahal yang paling penting adalah anak muda. Anak muda menjadi harapan kita mereka yang akan menjadi pemimpin di masa depan, kalau ilmu agamanya masih kurang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Arifin imam Gampong Drien

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

inilah yang menjadi kekhawatiran kita. Maka kami menghimbau anak muda untuk pergi menuntut ilmu baik kuliah maupun ke dayah, dikecamatan Bakongan juga ada dayah yang bisa memudahkan anak muda dalam menuntut ilmu.¹⁹

Tabel03: Aktiftas Dakwah Di Gampong Dalam Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

No	Gampong	Aktiftas Dakwah		
		Dakwah hari-hari besar islam	Pengajian rutin setiap minggu	Pengajian ibu-ibu
1	Ujong mangki	Ada	Tidak ada	Ada
2	Padang beurahan	Ada	Ada	Ada
3	Darul ikhsan	Ada	Ada	Ada
4	Keude bakongan	Ada	Ada	Ada
5	Gampong baro	Ada	Tidak ada	Ada
6	Ujong padang	Ada	Ada	Ada
7	Gampong drien	Ada	Tidak ada	Ada

Uraian di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan dakwah masih ada di kecamatan Bakongan masih ada, akan tetapi antusias masyarakat masih kurang. Seperti yang disampaikan oleh Tgk. Zulkifli bahwa dakwah atau pengajian masih ada akan tetapi yang ikot masih sangat sedikit, kita punya masyarakat hampir 1000 orang tetapi yang datang pengajian hanya dua puluh hingga tiga puluh orang saja, begitu juga kita ada Dalae malam

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

jum'at, kita harap anak muda yang dating tetapi faktanya hanya ada beberapa orang saja dan itu tidak selalu dating tiap malam jum'at.²⁰

2. Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

Pengamalan dapat kita pahami sebagai bentuk pelaksanaan terhadap perintah dan larangan dari ajaran agama Islam, seseorang akan melaksanakan apa yang diketahuinya dari suatu ajaran agama, misalnya islam memerintahkan ummat untuk mengerjakan shalat, sebagai bentuk pengamalan maka seseorang tersebut secara sadar melaksanakan perintah mengerjakan shalat.

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai aktifitas dakwah yang ada di kecamatan Bakongan, selanjutnya penulis melihat dampak dari dakwah terhadap perilaku masyarakat terutama dalam mengamalkan agamanya. Masih dengan narasumber yang sama, penulis menyakan tentang pengamalan agama pada masyarakat Bakongan.

a. Menurut Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin

Tgk. Zakaria yang merupakan pengasuh dayah Ashabul Yamin, sekaligus tokoh masyarakat bakongan mengatakan bahwa pengamalan agama seseorang sangat sulit diukur dari sisi ibadah. Kalau di dayah kita masih bisa menilainya ada santri yang rajin, santri yang melaksanakan dan tidak melaksanakan apa yang kita ajarkan, tapi pada masyarakat tentu sangat sulit untuk melihat atau menilai ada tidaknya pengamalan agama.

²⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Zulkifli imam gampong Darul Ikhsan.

Secara zahir mungkin kita bisa menilai dengan kasat mata, tapi secara batin itu hanya kuasa Allah yang maha mengetahui. Aktifitas pengamalan agama dapat dilihat dari segi akhlak, karena akhlak seseorang menggambarkan agama seseorang. Bagi kami di dayah lebih mengutamakan akhlak dari pada ilmu, ilmu itu karunia Allah tapi akhlak murni ikhtiar manusia, maka dari itu nabi di utus untuk memperbaiki akhlak bukan mengajarkan ilmu.²¹

Mengenai aktifitas dakwah dan kaitannya dengan pengamalan agama Tgk. Zakaria menjelaskan bahwa ada masyarakat yang tau tapi tidak mau mengamalkan, ada masyarakat yang tidak tau tapi mau mengamalkan dan ada masyarakat yang tidak tau dan tidak mau mengamalkan. Kita jarang menemukan masyarakat yang tidak tau sama sekali, mengenai ajaran pokok misalnya shalat, puasa, menutup aurat bagi perempuan, akan tetapi tidak mau mengamalkan pengetahuan itu, ini menjadi persoalan.²²

Oleh karena itu lanjut beliau, dakwah merupakan sarana penting untuk membimbing umat, tetapi juga harus di dukung oleh pesan yang disampaikan para da'i. Jika masyarakatnya sudah tau tentang kewajibanya maka pesannya harus pesan yang mendorong umat agar melaksanakan bukan pesan yang mengajarkan, begitu sebaliknya jika masyarakat belum

²¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

²² Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

tau maka harus dikasih tau terlebih dahulu baru setelah itu di berikan dorongan untuk mengamalkannya.²³

Pengamalan agama pada masyarakat dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari sisi ibadah, ini hanya dapat dilihat secara zahir misalnya orang shalat berjamaah, kemudian bersedekah ke masjid atau ke dayah. Dua amalan tersebut Alhamdulillah kita masih melihat orang shalat berjamaah meskipun tidak semua melaksanakan, bersedekah juga demikian kita masih menerima sedekah masyarakat dalam membantu dayah. Sisi kedua dapat kita lihat dari akhlak dan kepedulian sosial, masyarakat Bakongan merupakan masyarakat yang ramah dan sopan baik dari segi perbuatan maupun dari segi tutur kata. Begitu juga halnya dengan kepedulian sosial apapun persoalan di masyarakat mereka akan bergotong royong, misalnya ada acara di rumah sifulan maka seluruh masyarakat akan hadir untuk membantunya begitu sebaliknya.²⁴

b. Menurut sejumlah Imam Gampong di Kecamatan Bakongan

Pengamalan agama pada masyarakat Bakongan dalam perspektif para imam gampong memiliki pandangan yang hampir sama, namun ada juga yang memiliki pandangan berbeda. Tgk. Hamdani misalnya menyatakan bahwa pengamalan agama ada kaitannya dengan dakwah tetapi dakwah bukan sumber utama bagi masyarakat dalam mengamalkan

²³ Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

²⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Zakaria pengasuh dayah Ashabul Yamin Bakongan

agama, menurut beliau pendidikan merupakan sebab utama masyarakat dalam beribadah atau beramal.²⁵

Sementara Tgk. Mawardi menyebutkan ilmu dan iman yang akan menggerakkan ummat untuk beramal, kalau seseorang berilmu maka kualitas imannya akan meningkat dan buah dari keimanan adalah amal saleh, memang ada kaitannya antara amalan seseorang dengan dakwah tetapi dakwah tidak akan mampu sepenuhnya mendorong masyarakat untuk beramal, ada faktor lain yang menyebabkan seseorang mengamalkan agamanya.²⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Tgk. Arifin bahwa pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap agama yang menyebabkan pengamalan agama, selain itu lanjut beliau bimbingan keluarga sangat berpengaruh, bagaimana seorang ayah dalam keluarga membimbing anak-anak dan istrinya, dakwah dalam keluarga lebih efektif dalam mendorong pengamalan agama karena dalam keluarga itu juga bisa memerintahkan sekaligus mengontrol terhadap amalan keluarga itu sendiri, mirsalnya ibadah shalat, seorang ayah dapat mengingatkan dan mengontrol shalat anak-anak dan istrinya.²⁷

c. Menurut MPU dan Dinas Syariat Islam Aceh Selatan

Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan mengatakan bahwa sangat erat kaitannya dakwah dengan

²⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Hamdani, Imam masjid Baitul Halim gampong Keude Bakongan

²⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Mawardi imam gampong Padang Beurahan

²⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Arifin imam Gampong Drien

pengamalan agama, hal ini dapat dilihat dari sejarah bagaimana Rasulullah membimbing ummatnya, Nabi berdakwah siang dan malam kemudian hasil dakwah Nabi diamalkan oleh para sahabat pada masa itu, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama sampai dengan hari ini dakwah tetap menjadi sarana utama untuk mendorong ummat dalam beramal shaleh.²⁸

Ketika di tanya mengenai pengamalan agama pada masyarakat Bakongan, menurutnya itu sangat tergantung pada aktifitas dakwah, kalau dakwahnya banyak maka itu akan berdampak pada pengamalan dimasyarakat. Saya yakin masyarakat Bakongan mengamalkan nilai-nilai agamanya karena masyarakat disana sangat religious dan dekat dengan para ulama.²⁹

Sementara itu Dinas Syariat Islam Aceh Selatan, seperti yang disampaikan oleh Asrijal Junaidi ketua bidang dakwah Dinas Syariat Islam Aceh Selatan, menurutnya pasti ada kaitannya antara dakwah dengan pengamalan agama, tetapi pihaknya tidak dapat menilai sejauh mana pengamalan agama dipengaruhi oleh dakwah, mengenai bagaimana mengukur dakwah dapat mendorong pengamalan beliau meminta penulis untuk bertanya kepada ulama atau Teungku yang ada dibakongan.³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk, Syamsul Falah Alaidin, selaku wakil ketua MPU Aceh Selatan

³⁰ Hasil wawancara dengan Drh. Asrijal Junaidi, ketua bidang dakwah dinas syariat islam kabupaten aceh selatan

- d. Pengamalan agama pada masyarakat kecamatan Bakongan menurut observasi penulis.

Penulis merupakan salah satu masyarakat yang tinggal di Padang Beurahan. Dalam amatan penulis aktifitas dakwah dan pengamalan agama pada masyarakat kecamatan Bakongan tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para Tgk. Imam gampong dan Tgk. Dayah. Tidak terlihat antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan dakwah.

Pengamalan agama pada masyarakat bakongan, tidak terlihat begitu menonjol terutama dalam bentuk ibadah, masyarakat masih menjalankan ibadahnya namun masih mengerjakan sendiri-sendiri, tidak nampak untuk menjadi syiar agama, misalnya shalat sebahagian besar masyarakat masih shalat sendiri belum berjamaah, begitu juga dengan zakat dan Sedekah masyarakat masih melakukan dengan menyerahkan sendiri.

Namun disisi lain dalam kegiatan sosial, seperti kegitan Fardhu Kifayah yang terlihat begitu ramai, begitu juga dengan kegiaitan sosial lain sepeti acara walimah, sunat rasul dan lain sebagainya. Keramaian atau antusiasme masyarkat belum menyentuh keranah dakwah seperti pengajian, jumlah yang datang sangat sedikit bahkan hanya belasan orang.

C. PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada landasan teori di Bab II bahwa aktivitas dakwah merupakan sebagai usaha mencapai atau memenuhi

kebutuhan, dimana kebutuhan dakwah merupakan tegaknya *amar makruf nahi mungkar*, serta usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Aktifitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu Dakwah Bil-Lisan, Dakwah dengan tulisan, dan Dakwah Bil-Hal. Dakwah di kecamatan Bakongan masih bertumpu pada dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal (perbuatan).

Dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata *mengajak*, *mendorong* dan *memotivasi* adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, dakwah adalah segenap proses yang berisi ajakan atau seruan kepada jalan yang baik, jalan yang di ridhai Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dakwah ini diharapkan akan mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan, sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Secara umum, Dr M. Quraish Syihab mengemukakan tujuan dakwah dalam melihat peran intelektual muslim sebagai unsur kontrol sosial adalah menurutnya ada tiga pertama Mempertebal dan memperkokoh iman kaum muslimin, sehingga tidak tergoyahkan oleh

pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau paham-paham yang membahayakan negara, bangsa dan agama. Kedua meningkatkan tata kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama meajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih cerah dari hari ini. Ketiga Meningkatkan pembinaan akhlak umat Islam, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Dari beberapa tujuan diatas dakwah bertujuan untuk mewujudkan individu atau masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Senada dengan penjelasan diatas maka aktivitas dakwah di Kecamatan Bakongan adalah upaya untuk mendorong masyarakat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari catatan sejarah kita telah melihat bahwa budaya masyarakat Aceh identik dengan budaya Islam yang merupakan perwujudan iman dan amal saleh. Budaya masyarakat Bakongan berbasis Syariat Islam karena penjelmaan iman dan amal saleh dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat dalam interaksi sosial, idealnya diformat dan berwujud sesuai dengan Syariaat Islam yang berlaku di Aceh.

Pada dasarnya, hubungan dakwah Islam dengan masyarakat gampong di Aceh saling mengisi dan melengkapi. Kalau dicermati dengan

seksama, dari dahulu sampai sekarang, masyarakat gampong adalah masyarakat yang paling antusias dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah Islam, walaupun dalam cara dan pendekatan yang khas tradisional.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Aktivitas Dakwah dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Aceh Selatan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas dakwah pada masyarakat Kecamatan Bakongan, masih kurang dan terbatas serta hanya terjadi pada moment tertentu seperti hari-hari besar islam, maulid nabi, isra' mi'raj, 1 muharam serta pada bulan ramadhan. Selain itu ada aktivitas yang bernilai dakwah seperti kegiatan adat dan social. Begitu juga dengan kegiatan ibu-ibu yang mengadakan yasinan setiap hari jumat yang dapat di kategorikan sebagai aktivitas dakwah.
2. Aktivitas dakwah sangat erat kaitannya dengan pengamalan agama. Pengamalan agama pada masyarakat Bakongan dapat dilihat dari sisi akhlak yang tergambar pada masyarakat yang ramah tamah dan sopan baik dalam perbuatan maupun ucapan, sementara dari sisi ibadah pengamalan masih terlihat abstrak atau belum menonjol, seperti kegiatan Shalat berjamaah, pengajian rutin yang masih minim peminat, serta masih kurangnya aktivitas sosial keagamaan di tengah masyarakat Kecamatan Bakongan.

B. SARAN

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Syariat Islam Aceh Selatan agar membentuk tim dakwah, yang dapat di kirim kepada masyarakat untuk menambah aktivitas dakwah serta dapat mendorong amal shaleh pada masyarakat.
2. Diharapka kepada majelis permusyawaratan ulama (MPU) Aceh Selatan agar terus membina dan mendorong para ulama atau teungku agar terus berdakwah secara rutin agar terciptakan masyarakat yang religius.
3. Diharapkan kepada masyarakat kecamatan Bakongan untuk antusias terhadap aktivitas dakwah, serta memperbanyak aktivitas dakwah secara rutin agar menambah wawasan dan pemahaman agama serta dapat meningkatkan amal shaleh.
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk mengamalkan seluruh ajaran dakwah Islam dengan baik dan benar, dan mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam bingkai Syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok Djamaludin, 1995, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, 2011, *filsafat Dakwah Rekayasa membangun agama dan peradaban islam*, Jakarta: kencana.
- Ali Aziz Moh., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ardani Moh., 2006, *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah*, Jakarta: Mitra Cahaya Utama.
- Basri Elbi Hasan, 2006, *Metode Dakwah Islam Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam Di Provinsi NAD*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Bachtiar Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wahan Ilmu.
- Faizah, Lalu muchsin Efendi, 2009, *psikologi dakwah*, Jakarta: kencana.
- Hamzah Yaqub, 1973, *Publistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*, Bandung: Cv.Diponegoro.
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: pedoman Ilmu Jaya.
- Hasyimi, 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur''an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- J. Moleong Lexy, 1988, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-3.
- M. Nur Ghufron, Dkk, 2012, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Soeitoe Samuel, 1982, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: Feui.
- Mohamed Hanafi, 1999, *Tegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, kuala Lumpur: Al-Hidayah.
- Mubarok Achmad, 1999, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus.

Muhaimin,dkk, 2017, *Studi Islam,cetakan ke-5*, Jakarta: Kencana.

Rasyidah dkk, 2009, *Ilmu Dakwah perspektif gender*, Banda Aceh: Bandar Publishing.

Rahmat Jalaludin. 1985, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syama'un Syukri, 2007, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar-raniry Press.

Syeikh Shafiyyurahman al-Mubarak, 2008, *Shahin Tafsir Ibnu Katsir Vol 5*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Sukayat Tata, 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Saputra Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers.

sofyan Hadi, 2012, *Ilmu Dakwah (Konsep Paradigma Hingga Metodologi)*, Jember : CSS.

Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Amzah.

Syukir Asmuni, 1999, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.

Sugiyanto, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Suryanto Bagong & Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5021/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 24 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Dinas Syari'at Islam Aceh Selatan Bidang Dakwah dan Bidang Pembinaan Akidah, Ibadah dan Akhlak**
2. Camat Bakongan Kabupaten Aceh Selatan
3. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Selatan Bidang Dakwah

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahmat Hidayat Yusuf / 411307079**
Semester/Jurusan : **XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Aktivitas Dakwah dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN

كچماتن بکوعن

Jalan T.Tjut Ali Nomor 132 Telp.(0657) 21057 Bakongan 23773

Bakongan, 31 Oktober 2018

Nomor : 074 / 131 / 2018
Lampiran : -
Perihal : Penyampaian

Kepada Yth:
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri AR - RANIRY

Di -

Banda Aceh

1. Menanggapi surat saudara Nomor: B.5021/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018, Tanggal 24 Oktober 2018. Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : **RAHMAT HIDAYAT YUSUF**
Nim : 411307079
Semester / Jurusan : XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Kajhu Kecamatan Baitussalam Kab.Aceh Besar

1. Yang bersangkutan dapat melakukan Penelitian Ilmiah di wilayah Bakongan sesuai dengan Kebutuhan Penulisan Skripsi yang bersangkutan.
2. Demikian agar maklum dan bahan seperlunya.



ISA ANSARISH
PEMBINA TK I
NIP.19630412 198603 1 007



الْمَجْلِسُ الْإِسْلَامِيُّ لِلْعُلَمَاءِ

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Jalan Syech Abdurrauf No. 02 Telp. (0656) 21834
TAPAKTUAN

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN**

Nomor : 451.7/144 / 2018

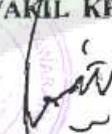
1. Berkenaan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.5021/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/ 2018, Tanggal 24 November 2018 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa guna memperoleh data untuk penyelesaian Tesis atas :

Nama : RAHMAT HIDAYAT YUSUF
NIM : 411307079
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
(KPI)
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah dan kaitannya dengan pengamalan Agama pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan.

2. Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MPU Kabupaten Aceh Selatan pada Tanggal 30 Oktober s.d 12 November 2018, yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut diatas.
3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Tapaktuan
Pada Tanggal : 05 November 2018

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA
KABUPATEN ACEH SELATAN
WAKIL KETUA**


Tgk. SYAMSUL FALAH ALAIDIN



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS SYARIAT ISLAM

وَيْتِنِ شَرْعِيَّةَ كَسْرًا

JALAN NYAK ADAM KAMIL NOMOR : 35 TELP / FAX . (0656) 8001024

TAPAKTUAN

Nomor : 451/ 714/X/DSI/2018
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Tapaktuan, 06 November 2018

Kepada Yth :

Rektor UIN Ar-Raniry
c/q Dekan Falkutas Dakwah dan Komunikasi
di

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr...Wb...

1. Sehubungan dengan surat dari Pimpinan Falkutas Dawkwh dan Komunikasi UIN Ar-Raniry nomor : B.5021 /Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 tanggal 24 Oktober 2018 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa An. Rahmat Hidayat Yusuf, dengan ini kami sampaikan bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian Ilmiah dengan judul " *Aktivitas Dakwah dan Kaitannya dengan Pengamalan Agama pada Masyarakat Bakongan Kab. Aceh Selatan* "
2. Demikian kami sampaikan dan terima kasih..

PIE.KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM
KABUPATEN ACEH SELATAN

INDRA HIDAYAT, M.Ag
PEMBINA (IV/a)

NIP.19730518 200112 1 004

DAFTAR LAMPIRAN



Foto pengajian rutin di gampong Ujong Padang



Foto pengajian ibu-ibu di gampong Ujong Mangki



Foto pengajian ibu-ibu di gampong pandang beurahan



Foto pengajian ibu-ibu di Gampong Baro



Foto aktifitas shalat berjamaah di Masjid Baitul Halim

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahmat Hidayat Yusuf
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /10 Juli 1995
Kecamatan Kuta Alam Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307079 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Kajhu
 - a. Kecamatan : Baitussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Rahmathidayat545562@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M Yusuf
14. Nama Ibu : Marni
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Padang Beurahan
 - a. Kecamatan : Bakongan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 22 Januari 2019
Peneliti,

Rahmat Hidayat Yusuf